

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai *public value* pada pelayanan publik Mening Deh (Makaryo Ning Deso Desa Hebat) di Kecamatan Watulimo yang dikaji dengan teori *public value* Moore (1995), dapat disimpulkan dari serangkaian data yang telah diperoleh selama penelitian. Pemberian kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan, sekaligus memberikan dasar pertimbangan bagi saran kepada penyelenggara pelayanan publik dalam Mening Deh (Makaryo Ning Deso Desa Hebat) dalam menjalankan tugas pelayanannya kepada masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *public value* (nilai publik) dari Mening Deh (Makaryo Ning Deso Desa Hebat) dijabarkan dalam tiga indikator, yaitu *legitimacy and support* (legitimasi dan dukungan), *operational capabilities* (kemampuan operasional), dan *substantively valuable* (nilai substansial). Secara rinci, ketiga indikator tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Legitimasi dan Dukungan (*Legitimacy and Support*)

Aspek legitimasi dan dukungan pada pelayanan publik Mening Deh (Makaryo Ning Deso Desa Hebat) belum sepenuhnya terpenuhi. Mening Deh belum memiliki dasar hukum khusus yang mengatur penyelenggaraannya, sehingga legitimasi formalnya masih perlu diperkuat. Meski demikian, pelaksanaannya telah berpedoman pada Surat Edaran Bupati Trenggalek dan ditetapkan sebagai

inovasi daerah dalam Peraturan Bupati Trenggalek Nomor 64 Tahun 2024. Program ini juga mendapat dukungan positif dari masyarakat dan stakeholder karena mampu memenuhi kebutuhan pelayanan di Kecamatan Watulimo. Namun, penyebaran informasi masih perlu ditingkatkan agar seluruh masyarakat memperoleh informasi secara merata dan dapat memanfaatkan layanan secara optimal..

2. Kemampuan Operasional (*Operational Capabilities*)

Aspek kemampuan operasional dalam pelayanan publik Mening Deh telah berjalan dengan baik dan optimal. Hal ini didukung oleh pembagian tugas yang jelas, koordinasi yang baik antarperangkat daerah dan pemangku kepentingan, sumber daya manusia yang kompeten, pemanfaatan teknologi, serta dukungan pembiayaan dari perangkat daerah pengampu. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa gangguan jaringan internet di beberapa wilayah, serta tingginya jumlah pemohon pada jenis layanan tertentu yang menyebabkan sebagian pelayanan memerlukan tindak lanjut setelah kegiatan berlangsung.

3. Nilai Substansial (*Substantively Valuable*)

Pelaksanaan Mening Deh berhasil menciptakan nilai substansial yang dirasakan langsung oleh masyarakat. Dari aspek sosial budaya, program ini mempererat hubungan pemerintah dengan masyarakat dan meningkatkan partisipasi dalam pelayanan publik. Dari aspek politik, Mening Deh meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui pelayanan yang responsif dan membuka ruang penyampaian aspirasi. Dari aspek ekonomi, pelayanan gratis mengurangi biaya masyarakat serta bazar UMKM mendukung promosi produk lokal. Dari aspek

pendidikan, masyarakat memperoleh pengetahuan tentang pelayanan dan program pemerintah. Sementara itu, dari aspek ekologi, penanaman pohon dan pelayanan yang lebih dekat dengan masyarakat turut mendukung pelestarian lingkungan serta mengurangi mobilitas masyarakat.

Secara keseluruhan, pelayanan publik Mening Deh (Makaryo Ning Deso Desa Hebat) di Kecamatan Watulimo telah mampu menciptakan *public value* sebagaimana dikemukakan oleh Moore (1995). Hal tersebut ditunjukkan melalui terpenuhinya aspek kemampuan operasional dan nilai substansial, serta didukung oleh legitimasi dan dukungan yang cukup baik. Meskipun demikian, masih diperlukan penyempurnaan pada aspek legitimasi administratif melalui penyusunan SOP khusus serta penguatan strategi sosialisasi agar informasi mengenai pelaksanaan Mening Deh dapat menjangkau seluruh masyarakat secara lebih merata. Dengan demikian, Mening Deh berpotensi menjadi inovasi pelayanan publik yang semakin efektif, berkelanjutan, dan mampu memberikan nilai publik yang lebih optimal bagi masyarakat Kabupaten Trenggalek.

5.2 Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Pemerintah Kabupaten Trenggalek, khususnya Sekretariat Daerah, disarankan menyusun regulasi khusus yang mengatur penyelenggaraan Mening Deh secara lebih komprehensif, baik dalam bentuk Peraturan Bupati maupun kebijakan teknis lainnya. Regulasi tersebut diharapkan dapat menjadi dasar hukum yang lebih kuat serta mengatur mekanisme

pelaksanaan, pembagian peran, monitoring, dan evaluasi program secara lebih jelas.

2. Sekretariat Daerah bersama Organisasi Perangkat Daerah (OPD), pemerintah kecamatan, dan pemerintah desa disarankan meningkatkan strategi sosialisasi melalui berbagai media informasi, baik secara langsung maupun digital. Penyampaian informasi perlu dilakukan lebih awal dan lebih merata agar masyarakat memahami jadwal, lokasi, jenis pelayanan, sasaran pelayanan, serta persyaratan administrasi sehingga pemanfaatan layanan dapat lebih optimal.
3. Pemerintah Kabupaten Trenggalek bersama Dinas Komunikasi dan Informatika disarankan meningkatkan kualitas jaringan internet pada lokasi pelaksanaan Mening Deh, terutama di wilayah yang memiliki keterbatasan akses jaringan. Selain itu, perlu disiapkan alternatif pendukung, seperti perangkat internet cadangan atau mekanisme pelayanan secara luring (offline), agar pelayanan tetap berjalan optimal ketika terjadi gangguan jaringan.
4. Organisasi Perangkat Daerah (OPD) penyelenggara pelayanan disarankan melakukan penyesuaian kapasitas pelayanan pada jenis layanan yang memiliki jumlah pemohon tinggi, misalnya melalui penambahan petugas pelayanan, pengaturan antrean, atau penjadwalan pelayanan lanjutan. Langkah tersebut diharapkan dapat mempercepat penyelesaian pelayanan serta mengurangi jumlah permohonan yang harus ditindaklanjuti setelah kegiatan berlangsung.

5. Saran bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai Mening Deh (Makaryo Ning Deso Desa Hebat) dengan menggunakan perspektif atau teori lain. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas lokasi penelitian pada beberapa kecamatan atau seluruh Kabupaten Trenggalek sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas dan keberhasilan pelaksanaan Mening Deh.